

Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Populasi, dan Neraca Perdagangan terhadap Volume Ekspor di Negara Eropa Barat

Penulis:

Aurelia Jatnita Devina
Faustine¹, Dama
Yuninata²

Afiliasi:

Management of
International Trade,
Vocational School,
Universitas Sebelas
Maret¹

Korespondensi:

dama.yunninata@staff.
uns.ac.id

Histori Naskah:

Submit: 01-04-2026
Accepted: 05-04-2026
Published: 01-07-2026

Abstrak:

Latar belakang: Ketidakpastian geopolitik dan fluktuasi ekonomi di kawasan Eropa Barat memberikan tantangan signifikan bagi arus perdagangan internasional Indonesia, khususnya pada sektor jasa logistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah populasi, dan neraca perdagangan negara mitra di Eropa Barat terhadap volume ekspor yang dikelola oleh PT. Panah Perdana Logisindo.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling yang mencakup enam negara di Eropa Barat yang menjadi mitra dagang utama perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel makroekonomi terhadap volume transaksi pengiriman (ekspor) selama periode pengamatan.

Hasil: Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel PDB dan Neraca Perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor perusahaan ($\text{sig} < 0,05$). Sebaliknya, jumlah populasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor ($\text{sig} > 0,05$). Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap total volume transaksi pengiriman di PT. Panah Perdana Logisindo dengan nilai signifikansi 0,000.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa daya beli (PDB) dan kondisi keseimbangan perdagangan negara tujuan lebih menentukan permintaan jasa logistik ekspor dibandingkan faktor demografi (populasi). Hasil ini mengimplikasikan pentingnya bagi pelaku industri logistik untuk memantau fluktuasi ekonomi makro negara mitra dan bagi pemerintah untuk memperkuat kerjasama bilateral guna menjaga stabilitas volume ekspor di tengah resesi global.

Kata kunci: PDB, Populasi, Neraca Perdagangan, Volume Ekspor, Logistik.

Pendahuluan

Dalam perdagangan internasional, kesepakatan bersama untuk melakukan kegiatan jual beli barang atau jasa dilakukan oleh suatu penduduk yang berbadan hukum di dalam negeri atau dalam kawasan pabean suatu negara dengan suatu penduduk di luar negeri atau diluar kawasan pabean dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan mengikuti semua peraturan yang berlaku pada masing-masing negara (Supardi, 2017). Untuk itu perdagangan antara Indonesia dan negara-negara Eropa memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perdagangan negara-negara Eropa tidak hanya berfokus pada ekspor, tetapi juga impor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia mengimpor berbagai barang dari Eropa dimana impor yang dilakukan berperan penting dalam modernisasi dan peningkatan efisiensi sektor industri Indonesia. Dengan mendapatkan akses barang-barang berkualitas tinggi dari Eropa, Indonesia dapat meningkatkan kapasitas produksinya, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semua hal tersebut berkontribusi pada

pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan berkelanjutan dengan impor yang mendukung pembangunan industri dan peningkatan daya saing nasional.

Ketidakpastian geopolitik dan ketidakstabilan ekonomi ini menyebabkan terjadinya resesi ekonomi di Eropa yang akan berpengaruh terhadap semua mitra dagang, termasuk Indonesia. Apabila tekanan ekonomi di Eropa terus berlanjut dan mencatatkan pertumbuhan negatif dapat mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, sehingga berdampak negatif pada PDB selama resesi. Penurunan PDB dapat mempengaruhi penurunan aktivitas perdagangan dan peningkatan biaya produksi yang menghambat pertumbuhan ekonomi. PDB yang melambat mencerminkan penurunan dalam output nasional dan konsumsi domestik. Keadaan fluktuasi ekonomi global menjadi tantangan dan permasalahan yang dihadapi berbagai negara dalam perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Detri & Syamsuddin, 2017) menyatakan bahwa permasalahan ekonomi makro menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional. Beberapa aspek ekonomi makro yang mempengaruhi dunia bisnis, seperti pertumbuhan ekonomi, investasi total, serta impor, ekspor, dan neraca pembayaran.

Dalam (N. G. Mankiw dkk., 2012) menjelaskan analisis PDB dapat dihitung menggunakan pendekatan produksi, pendapatan, dan pengeluaran. Dalam hal ini, indikator pertumbuhan ekonomi dari PDB dapat mempengaruhi negara dalam melakukan perdagangan internasional. Ketidakpastian dan ketidakstabilan ekonomi dapat menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di seluruh negara. Penurunan PDB menjadi tanda kelemahan ekonomi dan memicu penurunan pada kontraksi ekonomi satu sektor yang mengarah pada penurunan sektor lainnya. Permintaan domestik dan internasional yang menurun terhadap barang dan jasa dapat mempengaruhi neraca perdagangan. Penurunan ekspor bisa menjadi dampak langsung dari resesi sebab permintaan global menurun. Di sisi lain, impor akan menurun karena konsumsi domestik menurun. Sementara itu, penurunan jumlah penduduk yang bekerja sebagai tenaga kerja di Eropa selama periode ketidakpastian ekonomi dapat mengurangi pendapatan dari setiap penduduk sehingga berdampak pada PDB yang ada di negara tersebut.

Ada beberapa negara di Eropa Barat yang menjadi mitra dagang Indonesia. Hal tersebut terlihat dari nilai impor Indonesia dari negara-negara di Eropa menunjukkan kecenderungan kenaikan selama tahun 2021 (Kusnandar, 2022). Pada 2021 nilai impor Indonesia dari Eropa mencapai US\$ 11,1 miliar. Berdasarkan data di bawah, negara Jerman menjadi negara terbesar penyumbang impor ke Indonesia dengan nilai impor dari negara Jerman mencapai US\$ 6,21 miliar.

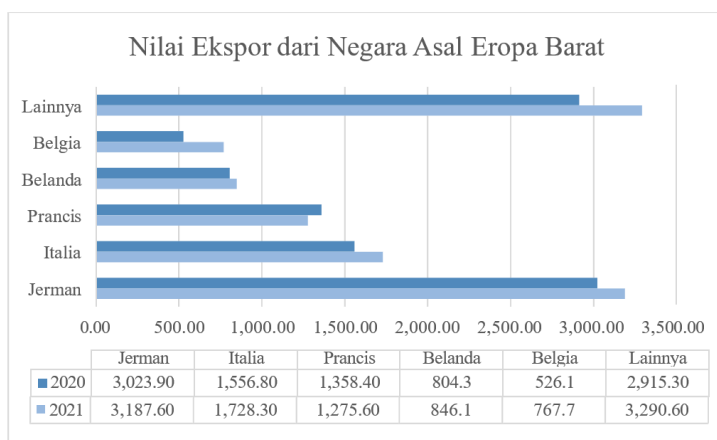


Figure 1 Nilai Ekspor dari Negara Asal Eropa Barat
Source: databoks.katadata.co.id

Kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Eropa Barat terlihat memiliki hubungan ekonomi yang baik, sehingga hal ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi antarnegara dengan adanya perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat terjadi sebab revolusi sistem informasi dan transportasi yang ditandai perkembangan teknologi (Feriyanto, 2015). Hal ini berakibat menciptakan peluang besar yang sejalan dengan permintaan moda transportasi yang meningkat pada sektor jasa logistik (Fitriana & Yuninata, 2023). Salah satu bisnis yang bergerak pada bidang logistik yaitu jasa freight forwarder yang melakukan bisnis dalam pengaturan pengiriman melalui transportasi dan logistik.

Meskipun terdapat banyak literatur yang mengeksplorasi hubungan antara indikator makroekonomi dan kinerja ekspor nasional, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan di beberapa bidang. Pertama, sebagian besar studi yang ada berfokus pada data agregat tingkat nasional, seringkali mengabaikan bagaimana fluktuasi makroekonomi di negara tujuan—khususnya PDB, pertumbuhan penduduk, dan neraca perdagangan—secara langsung memengaruhi kinerja operasional perusahaan logistik dan pengiriman barang. Meskipun teori makroekonomi menunjukkan korelasi antara variabel-variabel ini dan perdagangan, terdapat bukti empiris yang terbatas tentang bagaimana kekuatan-kekuatan ini terwujud di tingkat mikro dalam penyedia logistik swasta seperti PT. Panah Perdana Logisindo, khususnya dalam konteks pasar Eropa Barat yang volatil.

Kedua, peran populasi negara tujuan sebagai pendorong volume ekspor masih diperdebatkan dalam literatur terkini; beberapa studi menunjukkan bahwa hal itu meningkatkan permintaan, sementara yang lain berpendapat bahwa daya beli (PDB) adalah faktor yang lebih dominan dalam logistik bernilai tinggi. Studi ini mengatasi ambiguitas ini dengan menguji variabel-variabel ini secara simultan terhadap data transaksi spesifik perusahaan. Ketiga, di tengah ketidakpastian geopolitik saat ini dan ancaman resesi yang membayangi di Eropa, terdapat kekurangan studi kasus terkini yang menjembatani kesenjangan tersebut." Penelitian ini menjembatani teori perdagangan internasional dan manajemen logistik praktis. Dengan menganalisis volume ekspor spesifik yang ditangani oleh PT. Panah Perdana Logisindo, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pergeseran ekonomi global diterjemahkan menjadi permintaan logistik yang nyata, menawarkan kontribusi teoritis bagi literatur perdagangan dan wawasan manajemen risiko praktis untuk industri logistik.

Fokus penelitian ini untuk mengetahui Produk Domestik Bruto (PDB), Populasi, dan Neraca Perdagangan sebagai komponen dari faktor-faktor ekonomi yang saling berkaitan dan mempengaruhi kondisi perekonomian negara dimana ketiga variabel tersebut memiliki hubungan yang kompleks dengan volume ekspor dari jumlah nilai transaksi impor Indonesia dari PT. Panah Perdana Logisindo sebagai pelaku logistik. Dengan demikian, PT. Panah Perdana Logisindo dapat secara aktif mengelola risiko dan menyesuaikan strategi bisnis dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global, sehingga lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan bisnis.

Studi Literatur

Perdagangan Internasional

Menurut (Feriyanto, 2015) mengungkapkan perdagangan internasional adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas kesepakatan Bersama (Supardi, 2017). Pembentukan kawasan perdagangan bebas dapat merujuk pada kondisi dimana pertukaran barang dan jasa antar negara berlangsung tanpa adanya hambatan ekspor-impor (Prananda, 2022). Perdagangan bebas mengacu pada hubungan antar negara yang saling menguntungkan yang berkembang melalui sistem perdagangan produk dan jasa berdasarkan kehendak bebas warga masing-masing. Keputusan untuk melakukan perdagangan, dan besarnya keuntungan atau kerugian yang diakibatkannya, harus diserahkan sepenuhnya kepada pihak-pihak yang terlibat (Boediono, 2018). Oleh

karena itu, dapat disimpulkan perdagangan internasional adalah kegiatan perekonomian yang mengacu pada hubungan ekonomi antar negara untuk saling memenuhi kebutuhan dan saling menguntungkan secara bebas dan terbuka.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) diartikan sebagai total pendapatan yang dihasilkan semua orang baik warga negara lokal maupun warga negara asing dari semua barang dan jasa di dalam suatu negara (Hasyim, 2017). PDB mengukur dua hal yaitu pendapatan total semua orang dalam perekonomian dan jumlah pembelanjaan untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian, sehingga pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total (N. G. Mankiw dkk., 2012). Menurut (Detri & Syamsuddin, 2017) mengungkapkan Pertumbuhan ekonomi merupakan terminologi untuk menyatakan ekspansi kapasitas produksi suatu perekonomian yang diukur dari Gross National Product (GNP) dan Gross Domestic Product (GDP). Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dihitung dari pendapatan nasional dapat dihitung dengan pendekatan pengeluaran dengan rumus $Y = C + G + I + (X - M)$ (Detri & Syamsuddin, 2017). Untuk itu, Gross Domestic Product (GDP) adalah total pendapatan yang dihasilkan seluruh warga negara yang berada di negara tersebut berupa nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam periode satu tahun, sehingga dalam perekonomian secara keseluruhan pendapatan total harus sama dengan pengeluaran total. Total pendapatan yang dihitung akan menentukan kondisi perekonomian negara dengan melihat pertumbuhan ekonomi negara setiap tahun.

Populasi

Menurut (Salvatore, 2014) menyatakan pertumbuhan populasi berpengaruh pada perkembangan skala angkatan kerja. Peningkatan kontribusi tenaga kerja dan modal dari waktu ke waktu menyebabkan batas produksi negara bergeser. Jika tenaga kerja dan modal tumbuh pada tingkat yang sama, batas produksi negara akan bergeser secara merata ke segala arah dengan laju sebesar pertumbuhan faktor produksi yang menyebabkan kemiringan batas produk lama dan baru akan sama pada setiap titik di mana dipotong oleh garis dari titik asal. Hal ini disebut pertumbuhan yang seimbang (balanced growth). Jika tenaga kerja hanya tumbuh, tenaga kerja dan modal akan jatuh dan juga produktivitas tenaga kerja, output tenaga kerja dan pendapatan per kapita riil, sedangkan apabila hanya bawaan modal yang tumbuh maka tenaga kerja dan modal akan meningkat dan begitu juga produktivitas tenaga kerja, output tenaga kerja dan pendapatan per kapita riil (Salvatore, 2014). Jadi, pertumbuhan jumlah penduduk seiring dengan pertumbuhan tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan per kapita setiap penduduk di negara tersebut.

Neraca Perdagangan

Menurut (Tomayahu dkk., 2021) menjelaskan neraca perdagangan menyediakan informasi tentang ulasan dari performa perekonomian suatu negara dan pola perdagangan yang tergambarkan dalam perdagangan barangnya. Neraca perdagangan adalah selisih antara ekspor dan impor. Apabila ekspor lebih besar dari nilai impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang positif (surplus) dan apabila ekspor lebih kecil dari impor maka akan dihasilkan neraca perdagangan yang negatif (defisit). Sementara itu, (Salvatore, 2014) berpendapat bahwa neraca perdagangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pengaruh ekspor dan impor. Dalam transaksi internasional, terdapat arus modal masuk (capital inflows) dari kegiatan ekspor yang menerima transfer secara sepihak terjadi kredit (+) karena semuanya termasuk penerimaan pembayaran dari luar negeri serta arus modal keluar (capital outflows) dimana impor barang dan jasa yang melakukan transfer secara sepihak ke luar negeri terjadi debit (-) karena termasuk pembayaran ke luar negeri (Salvatore, 2014). Oleh karena itu, ekspor meningkatkan pendapatan nasional negara dan meningkatkan jumlah produksi yang diekspor, sedangkan impor meningkatkan pengeluaran agregat dan dapat mengurangi pendapatan nasional negara. Peningkatan pendapatan ekonomi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Ekspor

Sistem ekonomi terbuka terdapat ekspor dan impor sebagai bentuk dari perdagangan. Ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual maupun dipakai oleh penduduk luar negeri sehingga pendapatan dari ekspor masuk dalam pendapatan negara, sedangkan impor menimbulkan aliran modal ke luar negeri (Nopirin, 2017). Dengan demikian, impor adalah kegiatan perdagangan dengan membawa masuk barang dari luar negeri yang diperhitungkan sebagai impor ke dalam negeri dengan ketentuan yang berlaku. Menurut (Wiryanti, 2017) menyatakan ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain (Wiryanti, 2017). Maka dari itu, ekspor adalah kegiatan perdagangan barang dari dalam negeri yang dijual ke luar negeri untuk mendapatkan keuntungan pendapatan.

Kerangka Penelitian

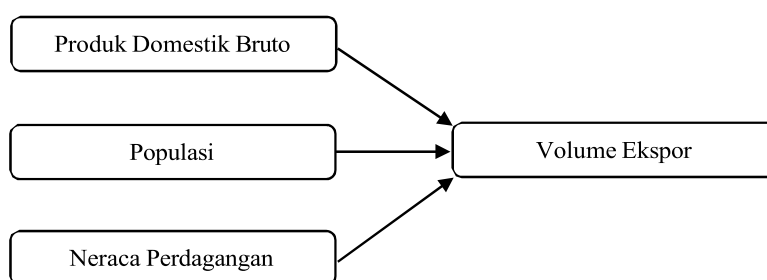


Figure 2 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori yang dilakukan, maka hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap penelitian ini dari hubungan antara variabel sebagai berikut.

- H1 :Diduga terdapat pengaruh variabel PDB terhadap volume ekspor
- H2 :Diduga terdapat pengaruh variabel Populasi terhadap volume ekspor
- H3 :Diduga terdapat pengaruh variabel Neraca Perdagangan terhadap volume ekspor
- H4 :Diduga terdapat pengaruh variabel PDB, Populasi, dan Neraca Perdagangan terhadap volume ekspor

Metode Penelitian

Data dan Sumber

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Periode pengamatan berlangsung dari tahun 2021 hingga 2023 memberikan perspektif longitudinal tentang bagaimana fluktuasi makroekonomi di Eropa Barat memengaruhi permintaan logistik selama periode kritis, termasuk pemulihan pasca-pandemi dan pergeseran geopolitik terkini. Data bersumber dari laporan resmi Bank Dunia (untuk PDB dan Populasi), Dana Moneter Internasional (IMF) (untuk Neraca Perdagangan), dan catatan transaksi internal PT. Panah Perdana Logisindo mengenai volume ekspor.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dilakukan mengambil sampel menggunakan non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Negara eropa barat sebagai populasi yang

diambil enam anggota negara yang memenuhi kriteria berdasarkan data nilai jumlah transaksi impor dari PT. Panah Perdana Logisindo dan negara berwilayah di bagian Eropa Barat.

Menurut (Sugiyono, 2016), purposive sampling merupakan teknik yang membantu dalam penentuan sampel sebuah penelitian berdasarkan dengan sebuah pertimbangan tertentu yang memiliki tujuan supaya perolehan data menjadi lebih representatif. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan sampling berdasarkan kriteria jumlah nilai transaksi terbanyak dan negara asal ekspor di wilayah Eropa Barat, maka diperoleh enam anggota negara eropa barat yang beranggotakan negara Jerman, Belanda, Perancis, Belgia, Spanyol dan Inggris dengan total sampel sebanyak 30 sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu berasal dari publikasi-publikasi swasta maupun instansi pemerintah, seperti: 1) Data Produk Domestik Bruto (PDB), Populasi, dan Neraca Perdagangan di Negara Eropa Barat bersumber dari World Bank (World Development Indicators); 2) Data Volume Ekspor dari Nilai Transaksi Pengiriman dari negara asal di Eropa Barat bersumber dari data perusahaan PT. Panah Perdana Logisindo.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Scale
Volume Ekspor (Y)	Jumlah total layanan logistik dan pengiriman barang yang dikelola oleh PT. Panah Perdana Logisindo dari Indonesia ke negara tujuan di Eropa Barat.	Jumlah total transaksi pengiriman atau TEU (Twenty-foot Equivalent Units) per tahun.	Ratio
GDP (X1)	Nilai pasar total dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di negara tujuan di Eropa Barat, yang mewakili skala ekonomi dan daya beli.	PDB tahunan pada harga saat ini (dinyatakan dalam Miliar USD) negara tujuan.	Ratio
Populasi(X2)	Jumlah total penduduk yang tinggal di negara tujuan, yang mencerminkan potensi ukuran pasar dan kapasitas konsumsi.	Jumlah total penduduk (dinyatakan dalam jutaan orang) negara tujuan.	Ratio
Neraca Perdagangan (X3)	Selisih antara nilai ekspor dan impor negara tujuan. Surplus atau defisit memengaruhi permintaan negara tersebut terhadap logistik internasional.	Neraca Perdagangan (ekspor dikurangi impor) dalam USD negara tujuan	Ratio

Hasil

Uji Validitas dan Reabilitas

Teknik uji validitas item dengan korelasi pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Priyatno, 2018). Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, item dapat dinyatakan valid. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, item dinyatakan tidak valid. Uji Validitas dengan menggunakan rumus korelasi pearson. Berdasarkan $r \text{ hitung}$ lebih besar daripada $r \text{ tabel}$ (0,361), sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel dinyatakan valid. Berikut hasil dari uji validitas data dalam tabel.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel 5%	Keterangan
PDB (X1)	0,620	0,361	Valid
Populasi (X2)	0,470	0,361	Valid
Neraca Perdagangan (X3)	0,831	0,361	Valid

Source : SPSS 26 (data diolah)

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dengan menggunakan metode untuk mengukur skala rentangan yaitu Cronbach Alpha (Priyatno, 2018). Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai cronbach's alpha lebih besar dari r tabel (0,361). Berdasarkan nilai koefisien realibilitas sebesar 5,69 dapat disimpulkan bahwa semua data dalam penelitian ini reliable atau konsisten. Berikut hasil uji reliabilitas berdasarkan data regresi.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
5.693E-5	4

Source : SPSS 26 (data diolah)

Uji Reabilitas

1) Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	684546,11221951
Most Extreme Differences	Absolute	0,129
	Positive	0,129
	Negative	-0,101
Test Statistic		0,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Source : SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,20 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
PDB (X1)	0,402	2,490
Populasi (X2)	0,343	2,916
Neraca Perdagangan (X3)	0,773	1,293

Source : SPSS 26 (data diolah)

Jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kesimpulan uji multikolinearitas dari ketiga variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
PDB (X1)	0,488
Populasi (X2)	0,098
Neraca Perdagangan (X3)	0,419

Source : SPSS 26 (data diolah)

Kriteria dalam pengujian uji glejser, apabila nilai signifikansi (>0,05) maka dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menyatakan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari (>0,05). Kesimpulan dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Koefisien Regresi

Variabel Y	Variabel X	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.
Volume Ekspor (Y)	PDB (X1)	1,046E-6	0,000	2,263	0,032
	Populasi (X2)	-0,036	0,019	-1,860	0,074
	Neraca Perdagangan (X3)	10603,203	2491,204	4,256	0,000
Constant = -3257,658		R Square = 0,753			

Source : SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -325,658 + 1,046X_1 - 0,036X_2 + 10603,2X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien regresi variabel X1 (PDB) artinya PDB berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor sebesar 1,046. Ketika PDB ke enam negara mengalami peningkatan sebesar 1,046%, maka volume ekspor akan mengalami peningkatan sebesar 1,046%. Begitu pula sebaliknya, jika PDB perkapita ke enam negara tersebut mengalami penurunan sebanyak 1,046%, maka pertumbuhan ekonomi dari volume ekspor akan mengalami penurunan sebanyak 1,046%. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X2 (Populasi) artinya Populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor sebesar -0,036. Hasil ini tidak signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X3 (Neraca Perdagangan) artinya Neraca Perdagangan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor sebesar 10603,2. Ketika neraca perdagangan ke 6 negara mengalami peningkatan 10603,2%, maka volume ekspor akan mengalami peningkatan sebesar Rp10.603.000.000. Begitu pula sebaliknya, jika Neraca Perdagangan ke enam negara tersebut mengalami penurunan 10603,2%, maka volume ekspor akan mengalami penurunan sebesar Rp10.603.000.000. Hasil ini signifikan pada Alpha 5% dari hasil uji t.

Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	38461785336064.790	3	12820595112021.596	26.371	.000 ^b
Residual	12640256134274.670	26	486163697472.103		
Total	51102041470339.460	29			

Source : SPSS 26 (data diolah)

Uji F secara simultan berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka H4 diterima artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 26,371 dan F tabel sebesar 2,92 (3 ; 27 = 2,92).

Kesimpulan dari uji F simultan adalah Produk Domestik Bruto (X1), Populasi (X2), Neraca Perdagangan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Volume Ekspor (Y) di Negara Eropa Barat. Hal ini menunjukkan pengaruh dari perubahan PDB, Populasi, dan Neraca Perdagangan dapat mempengaruhi volume ekspor yang dilakukan oleh Negara Asal Eropa Barat ke Negara Tujuan Indonesia dengan permintaan dalam negeri untuk melakukan impor barang dari Negara Eropa Barat.

Negara-negara di Eropa Barat sering terlibat dalam perdagangan global yang intens. Hal ini relevan bagi Indonesia yang juga aktif dalam perdagangan internasional, sehingga dapat membantu memahami dampak globalisasi pada ekspor. Negara-negara Eropa Barat yang memenuhi standar internasional dan

regulasi perdagangan dapat menjadi panduan bagi Indonesia sebagai mitra perdagangan dalam meningkatkan daya saing produknya di pasar global untuk dapat masuk di pasar Eropa.

Pembahasan

a. Pengaruh PDB (X1) terhadap volume ekspor (Y)

Berdasarkan hasil dari uji parsial t pada variabel PDB (X1) terhadap Y diketahui nilai t hitung sebesar $2,263 > t$ tabel yaitu $2,056$ dan nilai sig. $0,032 < 0,05$ maka H_1 diterima artinya PDB berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor di negara Eropa Barat. Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa PDB dari Negara Eropa Barat yang meningkat akan menambah volume ekspor ke Indonesia. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian sebelumnya oleh Kusnandar (2022) yang mengungkapkan pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dimana variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor di Indonesia. PDB Indonesia tahun 1990-2018 mengalami peningkatan tetapi ekspor masih berfluktuatif karena ekspor Indonesia masih bergantung pada ekspor komoditas mentah dari SDA yang melimpah Kusnandar (2022). PDB menjadi indikator utama kesejahteraan ekonomi setiap negara begitupun Negara Eropa Barat dan Negara Indonesia. Peningkatan PDB seringkali menunjukkan peningkatan kapasitas produksi. Negara Eropa Barat dengan kapasitas produksi yang lebih tinggi cenderung memiliki surplus barang yang dapat diekspor ke negara tujuan ekspor khususnya Indonesia.

Selain itu, Negara di Eropa Barat dengan PDB tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan produk barang dan jasa. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas produk yang diekspor, membuatnya lebih kompetitif di pasar internasional. Indonesia melakukan impor dari Negara Eropa Barat percaya pada kualitas produk dan standar barang impor yang diproduksi pada negara tersebut, sehingga dapat meningkatkan kontribusi pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memperbaiki kualitas produk dengan barang-barang impor yang menunjang produksi barang. Hubungan antara PDB dan ekspor sangat berkaitan, dimana peningkatan PDB cenderung mendorong peningkatan volume ekspor dengan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung untuk aktivitas perdagangan internasional.

b. Pengaruh Populasi (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil dari uji parsial pada variabel Populasi (X2) terhadap Y diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,860 < t$ tabel yaitu $2,056$ dan nilai sig sebesar $0,074$ lebih besar daripada ($>0,05$) maka H_2 ditolak artinya populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor di negara Eropa Barat. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa tinggi rendahnya jumlah penduduk di Negara Eropa Barat tidak mempengaruhi perubahan kebutuhan prioritas yang mengarah pada peningkatan produksi domestik yang dapat mengurangi kapasitas ekspor. Sementara itu, peningkatan populasi disertai kenaikan permintaan dalam negeri dapat mendorong produsen di Eropa Barat untuk memprioritaskan pasar lokal. Hal ini dapat mengurangi pasokan produk yang tersedia untuk ekspor dan mengurangi daya saing produk di pasar internasional. Oleh karena itu, penurunan volume impor Indonesia dari Eropa Barat karena berkurangnya pasokan barang yang tersedia untuk diekspor maupun perubahan dalam strategi pasar produsen Eropa yang berfokus pada melayani populasi domestik yang semakin besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah & Soelistyo, 2022) menyatakan hasil yang berbeda bahwa populasi negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor batubara Indonesia. Masing-masing negara tujuan ekspor batubara Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk yang stabil sejak tahun 2014 hingga tahun 2020 (Azizah & Soelistyo, 2022). Populasi besar di Indonesia membuat pasar domestik yang signifikan, hal ini sama dengan beberapa negara di Eropa Barat. Keseimbangan antara kebutuhan domestik dan kapasitas ekspor di Negara Eropa Barat mencerminkan situasi yang dihadapi Indonesia, terutama dalam konteks sumber daya dan produksi. Oleh karena itu, populasi yang lebih besar menciptakan permintaan yang

lebih tinggi untuk barang dan jasa, namun jika pertumbuhan populasi tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Neraca Perdagangan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil dari uji parsial t pada variabel Neraca Perdagangan (X2) terhadap Y diketahui nilai t hitung sebesar $4,256 > t$ tabel yaitu 2,056 serta nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima artinya neraca perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan neraca perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan ketika neraca perdagangan Eropa Barat menunjukkan surplus, maka akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa dari luar negeri. Hal ini menumbuhkan daya beli konsumen di negara Eropa Barat. Dalam hal ini, peningkatan impor bahan baku, teknologi, dan komponen dari Eropa Barat perlu dilakukan untuk memenuhi standar dan kualitas, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar Eropa Barat.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Blavasciunaite dkk., 2020). Penelitian tersebut menemukan bahwa neraca perdagangan yang defisit memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka negara-negara yang mengalami defisit neraca perdagangan cenderung mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang (Blavasciunaite dkk., 2020). Penelitian ini tidak ada perbedaan signifikan pada pengaruh neraca perdagangan selama periode defisit dibandingkan dengan periode surplus. Namun, penurunan neraca perdagangan baik dari surplus ke defisit cenderung mengurangi pertumbuhan ekonomi rata-rata. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pendapatan nasional suatu negara dimana pertumbuhan ekonomi memiliki komponen ekspor sebagai salah satu item yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor dari Negara Asal Eropa Barat ke Negara Tujuan Indonesia berpengaruh terhadap neraca perdagangan yang surplus atau defisit perdagangan. Neraca perdagangan yang positif menunjukkan kemampuan negara Eropa untuk bersaing di pasar internasional. Hal ini sama dengan negara di Eropa, maka Indonesia berusaha untuk meningkatkan ekspornya untuk mencapai neraca perdagangan yang positif melalui peningkatan standar barang yang berkualitas di pasar Eropa Barat. Sementara itu, kebijakan perdagangan yang mendukung, seperti perjanjian perdagangan bebas, dapat mempengaruhi volume ekspor. Hal ini membuat Negara Eropa Barat bersama Indonesia berfokus untuk memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan ekonomi dan strategi perdagangan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa variabel PDB menunjukkan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ maka PDB berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor, nilai signifikansi variabel populasi sebesar $0,074 > 0,05$ artinya populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor, serta variabel neraca perdagangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka neraca perdagangan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Sementara itu, berdasarkan hasil dari uji F nilai sig. $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDB, populasi, dan neraca perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap volume ekspor dari jumlah nilai transaksi pengiriman di PT. Panah Perdana Logisindo.

Keterbatasan

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, sebagai studi kasus tingkat perusahaan yang secara khusus berfokus pada PT. Panah Perdana Logisindo, temuan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke industri logistik dan pengiriman barang Indonesia secara lebih luas. Selanjutnya, cakupan geografis terbatas pada enam negara terpilih di Eropa Barat, dan analisis hanya mempertimbangkan tiga variabel makroekonomi—PDB, populasi, dan neraca perdagangan—sehingga mengecualikan faktor-faktor lain yang berpotensi berpengaruh seperti volatilitas nilai tukar, biaya pengiriman internasional, dan perubahan peraturan perdagangan. Selain itu, keterbatasan temporal data mungkin tidak menangkap pergeseran struktural jangka panjang dalam perdagangan global, menunjukkan bahwa penelitian di masa mendatang harus memperluas jangkauan geografis dan memasukkan serangkaian variabel yang lebih beragam untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika ekspor.

Saran

Pada penelitian ini terdapat saran untuk pemerintah yaitu mengkaji kebijakan proteksi industri dalam negeri untuk mengurangi dampak negatif dari persaingan industri yang tidak sehat dengan produk impor terutama ketika fluktuasi ekonomi dari Eropa Barat, serta memperkuat kerjasama ekonomi bilateral dengan negara-negara Eropa diharapkan dapat melihat peluang dari perdagangan antara Indonesia dan Eropa Barat melalui perjanjian perdagangan bilateral yang saling menguntungkan. Selain itu, saran untuk para pelaku ekonomi dapat mengamati neraca perdagangan kemitraan negara asal ekspor secara berkala dengan melakukan evaluasi dan analisis data perdagangan mengidentifikasi peluang dan tantangan yang akan terjadi, mengembangkan manajemen risiko bagi pelaku logistik yang akan membantu perusahaan logistik untuk mengantisipasi dan merespon gangguan dalam rantai pasok dengan lebih efektif, serta mengoptimalkan fleksibilitas operasional agar dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan volume ekspor dan permintaan pasar.

Referensi

- Azizah, I. A., & Soelistyo, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Batubara Indonesia Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 6(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v6i4.22608>
- Boediono. (2018). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Blavasciunaite, D., Garsviene, L., & Matuzeviciute, K. (2020). Trade balance effects on economic growth: Evidence from european union countries. *Economies*, 8(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies8030054>
- Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional 1*, E9. Salemba Empat.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum / Duwi Priyatno; editor, Giovanni*. Yogyakarta : Andi.
- Feriyanto, A. (2015). *PERDAGANGAN INTERNASIONAL KUPAS TUNTAS PROSEDUR EKSPOR IMPOR*. KEBUMEN : MEDIATERA.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi Makro*. KENCANA (PRENADAMEDIA Group).
- Detri, K., & Syamsuddin, S. (2017). *Makro Ekonomi : Pengantar Untuk Manajemen*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Ginting, W., & Nasution, S. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit dan Perpajakan (JAP)*, 2(2), 41-53.

- Khairat, A. N. (2025). Apa Yang Menarik Investasi Asing? Studi Empiris Negara D-8. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 296-305.
- Kusnandar, V. B. (2022). Jerman Pengekspor Terbesar dari Uni Eropa di Indonesia. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/01/jerman-pengekspor-terbesar-dari-uni-eropa-di-indonesia>
- Fitriana, L., & Yuninata, D. (2023). Analisis Bisnis Jasa Angkutan Barang Retail Pada Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 5 Purwokerto. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.392>
- Mankiw, N. G., Quah, E., & Wilson, P. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia vol 2*. Salemba Empat.
- Nasution, S. A., Siahaan, B. T., Wangarry, A. R., & Syaefudin, F. I. M. (2022). Determinan Minat Masyarakat Melakukan Investasi Online di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Dari Cina dan Indonesia). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 2(3), 93-99.
- Nopirin. (2017). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Nurjanah, A., Zamzam, I., & Zainuddin, Z. (2024). Mengungkap Gejolak Pasar: Analisis Volatilitas Saham dan Volume Perdagangan LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 130-140.
- Prananda, D. (2022). Sejarah Dan Perkembangan Perdagangan Bebas Internasional. *Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 2(3), 1221–1234. <https://scholarhub.ui.ac.id/dharmasisya/vol2/iss3/14/>
- Priyastama, R. (2017). *Buku sakti kuasai SPSS*. Yogyakarta : Start Up.
- Ramadhani, C. P., & Ervani, E. (2025). Pengaruh Kebijakan Tarif dan Non-Tarif terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 358-369.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. Dalam *Bandung: Alfabeta*.
- Supardi, E. (2017). *Ekspor Impor : Teori dan Praktikum Kegiatan Ekspor Impor untuk Praktisi Logistik dan Bisnis*. Yogyakarta : Deepublish.
- Tomayahu, N. A., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, PDB Tiongkok, dan Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 1291–1300. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32987>
- Wiryanti, T. (2017). Korelasi Ekspor Dan Impor Terhadap Neraca Perdagangan Dan Neraca Pembayaran Di Indonesia Tahun 2007-2016. *Jurnal Bisnis & Akuntansi: UNSURYA*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau.v2i1.167>
- Yuyun, Y. D. P. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 413-423.